



Analisis Determinan Kinerja Pengguna Modul Bendahara SAKTI dengan Model Delone and McLane

Miftahul Hadi^{a,1*}, Ria Dewi Ambarwati^{a,2}, Hari Sugiyanto^{a,3}, Anjahul Khuluq^{b,4}

^a Politeknik Keuangan Negara STAN, Indonesia

^b Universitas Nusa Mandiri, Indonesia

¹ miftahulhadi@pknstan.ac.id; ² riadewi@pknstan.ac.id; ³ hari.sugiyanto@pknstan.ac.id; ⁴ 14210199@nusamandiri.ac.id

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received: 06 March 2023

Revised : 06 August 2023

Accepted: 31 August 2023

Keywords

Government AIS

Government Accounting

Bendahara Module

Delone and McLane Model

Kata Kunci

SIA Pemerintah

Akuntansi Pemerintah

Modul Bendahara

Model Delone and McLane

ABSTRACT

This research aims to evaluate or analyze the implementation of bendahara module of SAKTI application by analyzing the factors that influence user satisfaction as an intervening variable and user performance of bendahara module of SAKTI application. Sampling was carried out using a non-probability sampling technique (voluntary sampling) which was distributed in 11 ministries/agencies that have used the web-based bendahara module of SAKTI application. The number of samples that were successfully collected was 52 samples. Data were analyzed and processed using SmartPLS. There were four hypotheses proposed and the result was that two of the four hypotheses were accepted and two hypotheses were rejected. The effect of information quality on user satisfaction and the effect of user satisfaction on user performance are two hypotheses that are accepted while the effect of system quality on user satisfaction and service quality on user satisfaction are two hypotheses that are rejected. Based on the results of the hypothesis, it can be concluded that in general the use of the SAKTI application treasurer module has not run according to user expectations.

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi atau menganalisis implementasi modul bendahara aplikasi SAKTI dengan menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sebagai variabel intervening dan kinerja pengguna modul bendahara aplikasi SAKTI. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non-probability sampling (voluntary sampling)* yang disebarkan di 11 kementerian/lembaga yang telah menggunakan modul bendahara aplikasi SAKTI berbasis web. Jumlah sampel yang berhasil dihimpun sebanyak 52 sampel. Data dianalisis dan diolah dengan menggunakan SmartPLS. Terdapat empat hipotesis yang diajukan dan memperoleh hasil dua hipotesis dari empat hipotesis diterima dan dua hipotesis ditolak. Pengaruh kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna dan pengaruh kepuasan pengguna terhadap kinerja pengguna merupakan dua hipotesis yang diterima sedangkan pengaruh kualitas sistem dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengguna merupakan dua hipotesis yang ditolak. Berdasarkan hasil hipotesis dapat diambil kesimpulan secara umum penggunaan modul bendahara aplikasi SAKTI belum berjalan sesuai dengan harapan pengguna.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Penggunaan sistem teknologi informasi sudah merupakan suatu keharusan baik dalam aktivitas yang terjadi di sektor privat maupun sektor publik. Dalam kurun waktu terakhir, pengembangan atau pembuatan aplikasi juga digunakan untuk mendukung aktivitas atau pekerjaan di lembaga atau instansi pemerintah. Banyaknya aplikasi yang telah dibuat, apabila tidak dilakukan pemantauan berakibat dan berdampak pada ketidakefisienan. Di Kementerian/Lembaga sendiri setidaknya terdapat lebih dari 24.400 aplikasi yang digunakan yang justru menjadi tidak efisien (Sri Mulyani, 2022).

Penggunaan sistem teknologi informasi di instansi pemerintah digunakan dalam berbagai bidang seperti operasional dan administrasi, begitu juga dalam bidang akuntansi. Salah satu sistem teknologi informasi yang dikembangkan oleh Kementerian Keuangan sebagai upaya melakukan efisiensi dari banyaknya aplikasi yang ada adalah pengembangan aplikasi SAKTI. Aplikasi SAKTI diperuntukkan atau digunakan oleh Kementerian/Lembaga dalam menyelenggarakan Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Instansi (SAI). SAKTI juga digunakan untuk melaksanakan sebagian dari Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Bendahara Umum Negara (SABUN) yaitu Bagian Anggaran (BA) 999.07 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Belanja Subsidi, BA 999.08 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Belanja Lainnya, dan BA 999.05 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Transfer Ke Daerah dan Dana Desa yaitu untuk DAK fisik, dana desa, dan BOS.

Aplikasi SAKTI merupakan aplikasi atau sistem teknologi informasi yang digunakan di lingkungan Kementerian/Lembaga dalam bidang akuntansi dalam rangka melaksanakan penatausahaan keuangan negara. Aplikasi SAKTI akan mengintegrasikan proses dalam penatausahaan keuangan negara mulai dari perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan sampai dengan pertanggungjawabannya. Aplikasi SAKTI akan menggantikan beberapa aplikasi yang sudah dipakai sebelumnya (*existing*) seperti aplikasi RKAKL, SAS, SILABI, SIMAK BMN, persediaan, serta aplikasi SAIBA. Aplikasi SAKTI mempunyai fitur yang tidak dimiliki oleh aplikasi sebelumnya di antaranya *integrasi database, transaction locking, historical dan log data dan single entry point*. Aplikasi SAKTI mempunyai beberapa menu atau modul, di antaranya yaitu modul bendahara (PMK 171, 2021).

Implementasi aplikasi SAKTI bersifat *mandatory* atau suatu keharusan, tetapi dalam proses implementasinya tentu dilakukan secara bertahap. Penelitian ini dilakukan pada aplikasi SAKTI versi Web yang sudah diimplementasikan di 10 Kementerian Negara/Lembaga (K/L) yaitu Kementerian Keuangan (Kemenkeu), Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Mahkamah Konstitusi (MK), Komisi Yudisial (KY), Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemendagri-RB), Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang Jasa Pemerintah (LKPP), Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), dan Sekretariat Negara Kementerian PPN/Bappenas. Adapun Informasi atau output yang dihasilkan dari aplikasi SAKTI di antaranya Laporan Pertanggungjawaban Bendahara (LPJ Bendahara), Laporan Barang Milik Negara, Laporan Persediaan, resume tagihan yaitu Surat Permintaan Pembayaran (SPP) dan Surat Perintah Membayar (SPM), Laporan Keuangan dan lainnya.

Evaluasi atau analisis atas penerapan atau penggunaan sistem informasi bertujuan untuk memastikan agar aplikasi yang sudah dibuat atau dikembangkan dapat berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan yang ingin dicapai serta dapat memberikan kepuasan penggunaannya dan meningkatkan kinerja penggunaannya. Indikator evaluasi keberhasilan implementasi suatu sistem dapat menggunakan faktor kepuasan pengguna (KeP) atau *user satisfaction*. Dalam penelitian ini kepuasan pengguna akan dilihat dari kualitas sistem (KS) atau *system quality*, kualitas informasi (KI) atau (*information quality*) atau output yang dihasilkan dari sistem yang diimplementasikan dan kualitas pelayanan (KP) atau *service quality*. Di samping faktor kepuasan pengguna, faktor lain yang dapat digunakan adalah pengaruh atau dampak kepada pengguna yaitu berupa kinerja pengguna (KiP) atau *user performance*. Menurut Urbach & Muller (2012) faktor kepuasan pengguna merupakan faktor yang dominan atau memiliki peran yang besar apabila suatu sistem informasi bersifat *mandatory*.

Prabowo (2017), Pambudi & Adam (2018), Amriani & Iskandar (2019) dan At-tamimi & Siregar (2021) telah melakukan penelitian terkait dengan implementasi SAKTI dan hasil yang diperoleh masih berbeda-beda. Hasil penelitian Pambudi & Adam (2018) dan Prabowo (2017) menyatakan

SAKTI dinilai baik dan sesuai harapan bagi pengguna, sedangkan menurut [At-tamimi & Siregar \(2021\)](#) dan [Amriani & Iskandar \(2019\)](#) berkesimpulan bahwa penggunaan SAKTI belum berjalan sukses atau belum sesuai harapan bagi penggunanya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengevaluasi secara umum aplikasi SAKTI, penelitian ini mengkhususkan pada modul bendahara agar lebih fokus dalam melihat implementasi modul bendahara menurut persepsi operator modul bendahara, karena aplikasi SAKTI memiliki modul-modul dengan karakteristik dan tingkatan pengguna yang berbeda. Modul dalam aplikasi SAKTI sendiri terdiri modul administrator, modul penganggaran, modul komitmen, modul bendahara, modul pembayaran, modul aset tetap, modul persediaan, modul piutang dan modul akuntansi dan pelaporan.

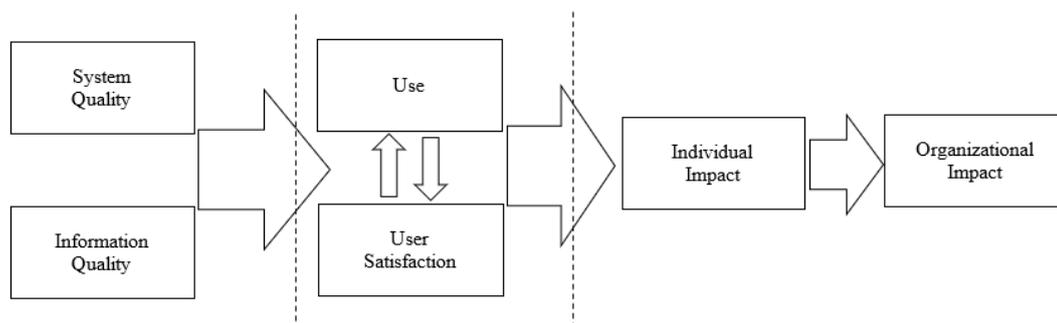
Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektifitas dan efisiensi implementasi aplikasi SAKTI modul bendahara menggunakan *Update Delone and McLane Informastin System Success Model (Update D&M ISSM)* yang dimodifikasi. Hal ini penting dilakukan karena modul bendahara mempunyai posisi yang penting dalam aplikasi SAKTI karena melibatkan aktivitas atau kegiatan keluarnya uang yaitu terkait penggunaan dan pertanggungjawaban uang persediaan (UP) yang digunakan membayar belanja keperluan satuan kerja atau instansi pemerintah, di samping itu juga untuk melakukan pencatatan atas pendapatan yang diterima satuan kerja melalui bendahara.

Update D&M ISSM digunakan karena modelnya parsimoni yaitu modelnya sederhana tetapi lengkap ([Jogiyanto, 2007](#)). Evaluasi implementasi modul bendahara menggunakan variabel yang ada dalam model *Update D&M ISSM* yang diprosikan melalui hubungan atau pengaruh dari variabel yang ada, yaitu apakah kualitas sistem (KS) atau *system quality* dari modul bendahara berpengaruh terhadap kepuasan pengguna (KeP) atau *user satisfaction*, apakah kualitas informasi (KI) atau *information quality* modul bendahara berpengaruh terhadap kepuasan pengguna (KeP) atau *user satisfaction*, apakah kualitas pelayanan (KP) atau *service quality* dari modul bendahara berpengaruh terhadap kepuasan pengguna (KeP) atau *user satisfaction* modul bendahara serta apakah kepuasan pengguna (KeP) atau *user satisfaction* modul bendahara mempunyai pengaruh pada kinerja pengguna (KI) atau *user performance*.

2. Kajian Literatur

2.1. Teori atau Model Keberhasilan Sistem Informasi Delone and McLean (Update D&M ISSM)

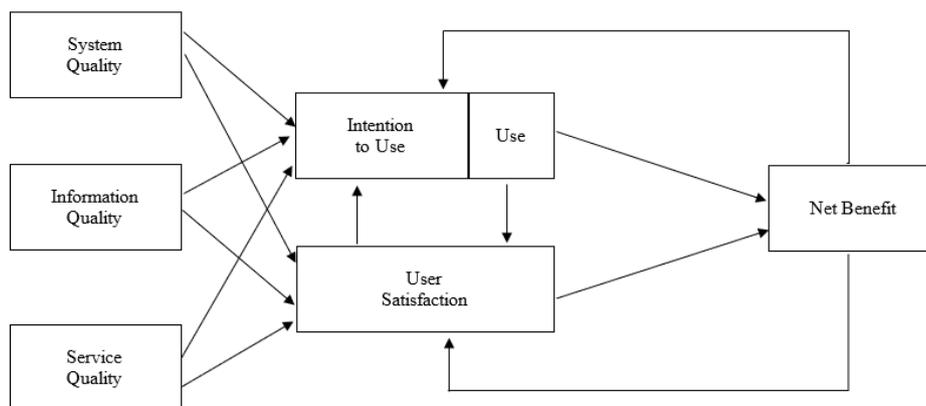
Model [Delone & McLane \(1992\)](#) dikembangkan dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh [Shannon & Weaver \(1949\)](#) dalam bidang komunikasi serta [Mason \(1978\)](#) dan penelitian lainnya terkait dengan sistem informasi. [Mason \(1978\)](#) kemudian memperkenalkan *information influence theory* dari suatu informasi ([Jogiyanto, 2007](#)). Model Delone and McLane digunakan untuk mengevaluasi atau menilai keberhasilan sistem informasi yang kemudian disebut dengan *Delone & McLane Information System Success Model (D&M ISSM)*. Pada model tahun 1992 ini terdapat enam variabel sebagaimana dapat dilihat pada [gambar 1](#).



Gambar 1. Delone & McLean ISSM (1992)

Pada tahun 2003, Delone dan McLean kemudian memperbarui modelnya dengan menambahkan variabel *service quality* atau kualitas pelayanan (KP) dan menggabungkan dua variabel dalam model sebelumnya yaitu variabel *individual impact* dan *organizational impact* menjadi satu variabel *net*

benefit. Model yang diperbarui ini dikenal dengan *Update Delone and McLane ISSM* sebagaimana dapat dilihat pada [gambar 2](#).



Gambar 2. Update D&M ISSM (2003)

2.2. Modul Bendahara Aplikasi SAKTI

Aplikasi SAKTI merupakan sistem teknologi informasi atau aplikasi yang digunakan di lingkungan Kementerian Negara/Lembaga dengan penggunaan bersifat wajib (*mandatory*). Aplikasi SAKTI dibangun atau dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan, Kementerian Keuangan. Aplikasi SAKTI diperuntukkan atau digunakan oleh seluruh instansi atau satuan kerja pemerintah pusat atau instansi yang memperoleh alokasi dana dari APBN dalam menjalankan Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Instansi (SAI). Aplikasi SAKTI terdiri dari beberapa modul yaitu modul penganggaran, komitmen, pembayaran, aset tetap, persediaan, bendahara, piutang dan akuntansi dan pelaporan (PMK 159, 2018). Aplikasi SAKTI digunakan oleh satuan kerja sebagai sarana dalam mendukung pelaksanaan Sistem Perbendaharaan Anggaran Negara (SPAN) dalam melakukan pengelolaan keuangan negara dari tahap perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan sampai dengan pertanggungjawaban. Tahap perencanaan dan penganggaran dijalankan oleh modul penganggaran, tahap pelaksanaan dilakukan oleh modul komitmen, modul bendahara, modul pembayaran, sedangkan tahapan pelaporan atau pertanggungjawaban dijalankan oleh modul aset tetap, modul persediaan, modul piutang dan modul akuntansi dan pelaporan (DJPB Kemenkeu, 2022).

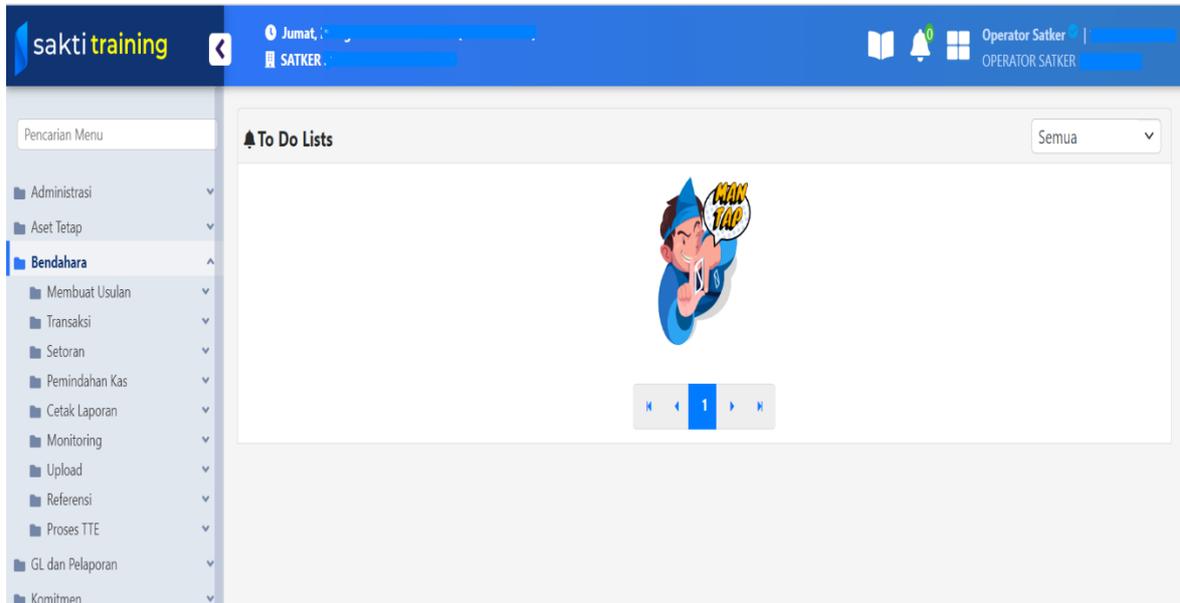
Aplikasi SAKTI digunakan untuk menggantikan aplikasi-aplikasi *existing* atau aplikasi yang sebelumnya digunakan di instansi pemerintah pusat dan unit-unit vertikal dibawahnya. Integrasinya mulai dari proses perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan sampai dengan pertanggungjawaban atau penyusunan laporan keuangan. Ketiga proses tersebut sekarang bisa dilakukan dengan menggunakan satu aplikasi. Sebelum adanya aplikasi SAKTI, proses penganggaran, pelaksanaan dan pertanggungjawaban menggunakan aplikasi yang berbeda-beda dengan database yang terpisah-pisah. Sebelum adanya aplikasi SAKTI, proses penganggaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi RKA-KL, proses pembayaran kepada pihak ketiga menggunakan aplikasi SAS, pertanggungjawaban bendahara menggunakan aplikasi SILABI, pencatatan persediaan dan barang milik negara aset tetap menggunakan aplikasi persediaan dan aplikasi SIMAK BMN, serta untuk penyusunan dan pembuatan laporan menggunakan aplikasi SAIBA. Aplikasi SAKTI mempunyai fitur yang berbeda dari aplikasi *existing*, beberapa di antaranya yaitu *integrasi database, multi user multi satker, level user (operator, validator dan approver), single entry point, open closing period, access control list, locking transaction* serta *historical and log data*. (DJPB Kemenkeu, 2021).

Modul bendahara mempunyai peran atau fungsi terkait penatausahaan penerimaan dan pengeluaran kas di satuan kerja, termasuk menghasilkan laporan pertanggungjawaban bendahara (DJPB Kemenkeu, 2016). Modul bendahara juga menyuplai data mengenai pembayaran yang dilakukan menggunakan uang persediaan kepada modul pembayaran, modul bendahara juga dapat mengirimkan informasi kepada modul persediaan dan aset tetap jika belanja yang dilakukan mengakibatkan perolehan aset baik berupa persediaan, aset tetap maupun aset tak berwujud (DJPB Kemenkeu, 2016). Aktivitas dalam modul bendahara di antaranya pengajuan uang persediaan (UP), pengajuan tambahan uang persediaan (TUP), pengajuan ganti uang persediaan (GUP) baik tanpa uang muka maupun dengan uang muka, pencatatan PNBPN umum dan pencatatan PNBPN fungsional baik

SBS maupun non SBS (DJPB Kemenkeu, 2015). Tampilan menu modul bendahara dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar 3. Tampilan Menu dalam Modul Bendahara

Di antara jurnal yang terbit pada modul bendahara, baik jurnal yang nantinya ke buku besar akrual maupun jurnal yang ke buku besar kas sebagai berikut:



Jurnal saat pencatatan uang masuk yang berasal dari penerimaan PNBPN umum atau fungsional

Buku Besar Akrual

Dr Kas Lainnya di BP (Bendahara Pengeluaran)

CR Utang PFK Lainnya (Utang Kepada Pihak Ketiga Lainnya)

Jurnal pada saat terdapat pengembalian belanja tahun anggaran berjalan

Buku Besar Akrual

Dr Ditagihkan ke Entitas Lain

CR Beban ... (sesuai dengan jenis bebannya...)

Buku Besar Kas

Dr Ditagihkan ke Entitas Lain

CR Belanja ... (sesuai dengan jenis belanjanya...)

Jurnal pada saat memungut pajak yang berasal dari pihak ketiga karena pembayaran menggunakan uang persediaan

Buku Besar Akrual

Dr Kas Lainnya di BP (Bendahara Pengeluaran)

CR Utang Potongan Pajak YBDS (Yang Belum Disetor)

Jurnal pada saat dilakukan penyetoran pungutan pajak yang berasal dari pihak ketiga karena pembayaran menggunakan uang persediaan

Buku Besar Akrual

Dr Utang Potongan Pajak YBDS (Yang Belum Disetor)

CR Kas Lainnya di BP (Bendahara Pengeluaran)

Jurnal pada saat penyetoran kelebihan atau sisa uang persediaan (UP) maupun tambahan uang persediaan (TUP)

Buku Besar Akrua

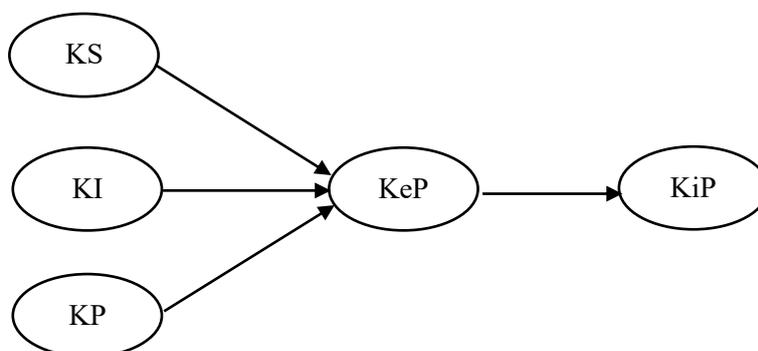
Dr Uang Muka dari KPPN

CR Kas di Bendahara Pengeluaran

Sebagaimana jurnal yang terbentuk pada modul-modul lain, jurnal yang terbentuk pada modul bendahara tidak dapat *ditracing* atau dilihat pada modul bendahara tetapi jurnal-jurnal tersebut dapat dilihat pada modul akuntansi dan pelaporan. Jurnal-jurnal yang sudah disajikan ataupun jurnal lainnya yang terbentuk pada modul bendahara dapat dilihat lebih lanjut pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 212 Tahun 2019 (PMK 212, 2019).

2.3. Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi dan Kualitas Pelayanan Modul Bendahara Aplikasi SAKTI terhadap Kepuasan dan Kinerja Pengguna

Penelitian ini mengusulkan kerangka penelitian dengan menggunakan lima variabel yang diadopsi dari *Update D&M ISSM* dengan tidak menyertakan variabel “*use*” sebagaimana yang digunakan Sugiyanto, et al. (2022), At-tamimi & Siregar (2021), serta Sorum, et al. (2012). Kerangka penelitian tersaji pada gambar 4.



Gambar 4. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian yang diusulkan menggunakan variabel kualitas sistem (KS) atau *system quality*, variabel selanjutnya adalah kualitas informasi (KI) atau *information quality*, kemudian variabel kualitas pelayanan (KP) atau *service quality*, kemudian variabel kepuasan pengguna (KeP) atau *user satisfaction* dan variabel Kinerja Pengguna (KiP) atau *user performance* yang merupakan bagian dari variabel *net benefit*. Kualitas sistem (KS) merupakan kualitas dan fungsi dari sistem informasi itu sendiri (DeLone & McLean, 1992) atau karakteristik yang ada atau diharapkan dari sebuah sistem informasi itu sendiri (Urbach & Muller, 2012). Kualitas informasi (KI) mengacu pada kualitas informasi atau output yang dihasilkan dari sistem informasi (DeLone & McLean, 2003), sedangkan kualitas pelayanan (KP) didefinisikan sebagai layanan ataupun bantuan yang diberikan oleh penyedia sistem informasi (Abdallah et al., 2019). Kepuasan pengguna (KeP) merupakan persepsi berupa kepuasan pengguna terkait dengan harapan atas sistem informasi atau aplikasi (Yakubu & Dasuki, 2018), adapun kinerja pengguna (KiP) didefinisikan sebagai manfaat atau dampak dari penggunaan sistem informasi (Huang et al., 2015).

Dalam penelitian ini terdapat empat hipotesis, yaitu apakah kualitas sistem (KS) berpengaruh terhadap kepuasan pengguna (KeP), apakah kualitas informasi (KI) berpengaruh terhadap kepuasan pengguna (KeP), apakah kualitas layanan (KP) berpengaruh terhadap kepuasan pengguna (KeP) dan apakah kepuasan pengguna (KeP) berpengaruh terhadap kinerja pengguna (KiP).

Pengaruh Kualitas Sistem (KS) terhadap Kepuasan Pengguna (KeP)

Model teoritis *D&M ISSM* menyatakan bahwa kualitas sistem berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Dalam keadaan *ceteris paribus*, kepuasan pengguna akan semakin tinggi jika kualitas sistem yang dirasakan semakin tinggi (Livari, 2005). Penelitian Hussein & Hilmi (2021) menyatakan bahwa *system quality* (SysQ) berpengaruh secara signifikan terhadap *user satisfaction* (USat), begitu

juga penelitian Amriani & Iskandar (2019) yang menganalisis implementasi SAKTI di Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK) juga memperoleh hasil yang sama. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka dirumuskan hipotesis pertama (H1) kualitas sistem berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

Pengaruh Kualitas Informasi (KI) terhadap Kepuasan Pengguna (KeP)

Kualitas Informasi (KI) mengacu pada kualitas dari *output* yang dihasilkan dari sistem informasi (SAKTI). Menurut model teoritis *D&M ISSM*, kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Dalam keadaan *ceteris paribus*, semakin tinggi kualitas laporan atau *output* yang dirasakan oleh pengguna, maka kepuasan pengguna (*user satisfaction*) akan semakin tinggi (Livari, 2005). Penelitian Lee & Jeon (2020) menyatakan bahwa *information quality* memengaruhi *user satisfaction*, begitu juga penelitian At-tamimi & Siregar (2021) memperoleh hasil yang sama dengan Lee & Jeon (2020). Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka hipotesis kedua (H2) yaitu kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

Pengaruh Kualitas Pelayanan (KP) terhadap Kepuasan Pengguna (KeP)

Kualitas Pelayanan (KP) merupakan kualitas (efektifitas) dukungan yang pengguna terima dalam penggunaan sistem informasi (Wang & Wang, 2009) seperti pelatihan (*training*) dan bantuan layanan (*helpdesk*) dari penyedia aplikasi (Mohammadi, 2015). *Update D&M ISSM* menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Penelitian Yakubu & Dasuki (2018) menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, hasil serupa juga diperoleh oleh Pambudi & Adam (2018). Berdasarkan uraian yang disampaikan, maka hipotesis ketiga (H3) yang dirumuskan yaitu kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

Pengaruh Kepuasan Pengguna (KeP) terhadap Kinerja Pengguna (KiP)

Menurut model teoritis *Update D&M ISSM*, kepuasan pengguna mempunyai dampak terhadap individu. Dampak individu dalam hal ini berupa peningkatan kinerja yang ditandai dengan produktivitas kerja, keefektifan dalam pekerjaan, serta kesederhaan atau kemudahan dalam mengerjakan. Apabila pengguna mendapati sistem informasi yang dipakai memberikan kepuasan baik dari proses kinerja maupun *output* yang dihasilkan serta dari pelayanan yang diberikan dalam proses implementasi maka dia akan bekerja dengan lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Hasil penelitian At-tamimi & Siregar (2021) dan penelitian Amriani & Iskandar (2019) menyatakan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh terhadap *net benefit* (kinerja pengguna). Berdasarkan uraian yang sudah disampaikan, maka dirumuskan hipotesis keempat (H4) yaitu kepuasan pengguna berpengaruh terhadap kinerja pengguna.

3. Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif ini menggunakan sampel yang berasal dari penyebaran kuesioner untuk memprediksi atau mengestimasi kumpulan lengkap dari data yang sedang diteliti atau populasi (Triola, 2015). Populasi penelitian adalah *user* atau pengguna modul bendahara aplikasi SAKTI dari 10 Kementerian Negara/Lembaga (K/L). Pada saat penelitian ini dilakukan terdapat 10 K/L ini yang telah menerapkan aplikasi SAKTI versi web secara penuh termasuk didalamnya modul bendahara. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan sampel menggunakan *non-probability sampling – incidental sampling* karena adanya pertimbangan biaya, sumber daya, dan waktu yang tersedia (Supomo & Indriyanto, 2009).

Penyebaran kuesioner atau survei kepada pengguna (*user*) modul bendahara aplikasi SAKTI dilakukan untuk memperoleh data primer. Adapun data sekunder berasal dari jurnal, buku dan literatur lainnya. Lima poin skala likert (5 skala likert) digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan, yaitu poin 5 artinya respon sangat setuju, poin 4 untuk setuju, poin 3 untuk netral, poin 2 respon tidak setuju dan poin 1 menandakan respon sangat tidak setuju. Selain pengukuran dengan menggunakan skala likert, pengumpulan data juga dilakukan dengan pengisian jawaban singkat mengenai segala sesuatu terkait dengan implementasi modul bendahara. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan *structural equation model-partial least square* dengan menggunakan aplikasi SmartPLS dan analisis statistik deskriptif.

Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel-variabel yang digunakan diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya, di antaranya penelitian Gable, et al. (2008), Livari (2005), Cheng (2014), Sorum et al. (2012), Urbach & Muller (2012), Nugroho (2022) dan Wu & Wang, (2006). Adapun indikator yang digunakan sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Indikator Variabel

Indikator	Variabel
Kualitas Sistem	Mudah digunakan
	Minim eror atau jarang terjadi gangguan
	Tersedia akses dan penyediaan back-up data yang aman
	Responsif (cepat) dalam pemrosesan
	Mudah dipelajari
Kualitas Informasi	Menghasilkan laporan yang memadai dan lengkap
	Laporan yang dihasilkan relevan
	Informasi (laporan) yang dihasilkan akurat
Kualitas Pelayanan	Laporan yang dihasilkan sesuai format yang digunakan
	System support dalam implementasi memadai
	System support membantu (helpfull) dalam penggunaan
	Kemampuan System support dalam menyelesaikan permasalahan
Kepuasan Pengguna	System support responsif dalam menangani permasalahan
	Puas terhadap efisiensi SAKTI
	Puas dengan kinerja dan informasi yang dihasilkan
Kinerja Pengguna	Memenuhi harapan
	Puas secara keseluruhan
	Meningkatkan produktivitas
	Meningkatkan efektivitas dalam pekerjaan
	Pekerjaan terasa lebih mudah
	Berguna dalam pekerjaan (usefull)

Data yang diolah akan dianalisis dengan menggunakan SmartPLS dan menggunakan signifikansi 5%. Hipotesis dinyatakan di terima atau didukung apabila nilai *p-value* lebih kecil atau kurang dari 0,5 ataupun nilai t-statistik lebih besar dari nilai *critical value* yaitu 1,96. Begitu juga sebaliknya apabila nilai *p-value* yang diperoleh lebih besar dibanding dengan 0,5 atau nilai t-statistik lebih kecil dibandingkan dengan nilai kritis (*critical value*) yaitu 1,96 maka hipotesis ditolak. Untuk melihat hipotesis diterima atau ditolak dapat merujuk pada tabel 10.

4. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Sampel yang berhasil dikumpulkan sejumlah 52 sampel atau responden. Jumlah sampel yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dilakukan olah data dan analisis sebagaimana disebutkan oleh Sholihin & Ratmono (2020). Menurut Sholihin & Ratmono (2020) minimal sampel berkisar 35-50 agar dapat dilakukan analisis atau estimasi menggunakan SEM-PLS. Hasil olah data dari sampel menghasilkan data statistik deskriptif sebagaimana tersaji pada tabel 2 dan tabel 3.

Berdasarkan hasil olah data dari 52 responden yang dikumpulkan 37 berjenis kelamin laki-laki dan sisanya 15 berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan latar belakang pendidikan dari responden 33 dari 52 responden mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi, termasuk terkait keuangan negara dan selebihnya sejumlah 19 latar belakang bukan akuntansi atau keuangan negara.

Tabel 2. Statistik Deskriptif – Variabel

Variabel	Mean (Aktual)	Mean (Teoritis)	Min	Median	Max	Standar Deviasi
Kualitas Sistem	4,542	3	2,60	4,60	5	0,530
Kualitas Informasi	4,721	3	3,50	5,00	5	0,436
Kualitas Pelayanan	4,649	3	3,25	5,00	5	0,503
Kepuasan Pengguna	4,668	3	3,25	5,00	5	0,466
Kinerja Pengguna	4,721	3	3,00	5,00	5	0,469

Berdasarkan hasil olah data yang disajikan pada tabel 2, secara umum responden memberikan penilaian diatas nilai tengahnya untuk semua variabel. Nilai rata-rata penilaian responden untuk kualitas sistem yaitu 4,542 dengan standar deviasi atau nilai penyimpangan sebesar 0,530. Nilai yang

diberikan responden ini lebih tinggi dibanding nilai tengahnya yaitu 3, tetapi dapat dilihat nilai minimal yang diberikan responden yaitu 2,6 dan nilai maksimumnya 5. Nilai 2,6 menjadi nilai paling rendah dibanding dengan variabel lainnya. Nilai rata-rata, nilai minimal, nilai maksimum dan nilai standar deviasi variabel yang lain dapat dilihat pada [tabel 2](#).

Tabel 3. Statistik Deskriptif – Indikator Variabel

Variabel	Ind1	Ind2	Ind3	Ind4	Ind5
Kualitas Sistem	4,75	4,13	4,69	4,54	4,60
Kualitas Informasi	4,73	4,73	4,67	4,75	
Kualitas Pelayanan	4,62	4,73	4,63	4,62	
Kepuasan Pengguna	4,71	4,71	4,60	4,65	
Kinerja Pengguna	4,71	4,67	4,71	4,79	

Berdasarkan [tabel 3](#) dapat diketahui bahwa dari sisi indikator yang digunakan, pada variabel kualitas sistem dapat dilihat bahwa indikator yang memperoleh nilai paling kecil yaitu indikator kedua yaitu terkait dengan minimnya *error* atau minimnya gangguan (jaringan) yang dialami oleh pengguna modul bendahara aplikasi SAKTI dan nilai paling tinggi diperoleh dari variabel kinerja pengguna untuk indikator kebermanfaatan (kebergunaan) aplikasi SAKTI. Hasil penilaian indikator tiap-tiap variabel dapat dilihat lebih lanjut pada [tabel 3](#).

Pengujian dan Analisis Data

Pengolahan data pada SEM-PLS akan melalui dua uji yaitu (a) evaluasi *outer model* dan (b) evaluasi *inner model* sebagaimana dinyatakan oleh [Ghozali & Latan \(2016\)](#). Pengujian *outer model* atau model pengukuran dilakukan dengan melakukan (a) uji validitas dan (b) uji reliabilitas.

Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji Validitas

Ada dua uji validitas yang perlu dilakukan yaitu validitas konvergen dan diskriminan. Pengujian validitas konvergen, didasarkan pada nilai AVE atau *average variance extracted* dan nilai *standardized loading factor*. Rekomendasi nilai $AVE > 0,5$, sedangkan *loading factor* idealnya $\geq 0,7$ sedangkan penelitian *exploratory* masih dapat diterima nilai *loading factor* 0,6 – 0,7 ([Hair, et al. dalam Ghozali & Latan, 2016](#)). Memperhatikan data sebagaimana tersaji dalam [tabel 4](#) dan [5](#) dapat disimpulkan bahwa indikator pembentuk variabel yang digunakan valid.

Tabel 4. Nilai AVE, CA dan CR

	AVE	CA	CR
KS	0,656	0,868	0,905
KI	0,752	0,891	0,924
KP	0,804	0,918	0,942
KeP	0,775	0,902	0,932
KiP	0,791	0,912	0,938

Dalam uji validitas diskriminan dapat menggunakan nilai (a) *Fornell and Lacker Criterion* yaitu akar kuadrat dari AVE dan (b) *cross loading* dan (c) *heterotrait-monotrait ratio* (rasio HTMT)

Kriteria nilai *Fornell-Larcker* menyebutkan bahwa nilai korelasi variabel seharusnya lebih tinggi jika dibanding korelasi terhadap variabel lainnya. Adapun menurut [Sholihin & Ratmono \(2020\)](#) *cross loading* suatu instrumen pada variabel yang diukur lebih besar dari *loading* terhadap variabel lainnya. Adapun nilai HTMT yang digunakan kurang dari 0,9 menunjukkan validitas diskriminanya diterima.

Tabel 5. Nilai *Loading Factor*

	KS1	KS2	KS3	KS4	KS5
KS	0,811	0,763	0,807	0,875	0,79
KI	KI1	KI2	KI3	KI4	
	0,866	0,878	0,885	0,838	
KP	KP1	KP2	KP3	KP4	
	0,89	0,875	0,899	0,921	
KeP	KeP1	KeP2	KeP3	KeP4	
	0,808	0,901	0,868	0,938	
KiP	KiP1	KiP2	KiP3	KiP4	
	0,808	0,909	0,908	0,928	

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 6, 7 dan 8 mengenai nilai *Fornell- Larcker*, *Cross Loading* dan rasio HTMT menunjukkan validitas diskriminan valid.

Tabel 6. Nilai Fornell- Larcker

	KS	KI	KP	KeP	KiP
KS	0,810				
KI	0,714	0,867			
KP	0,628	0,593	0,896		
KeP	0,692	0,766	0,551	0,880	
KiP	0,711	0,714	0,716	0,707	0,889

Tabel 7. Nilai Cross Loading

	KS	KI	KP	KeP	KiP
KS1	0,811	0,600	0,451	0,600	0,635
KS2	0,763	0,500	0,512	0,594	0,499
KS3	0,807	0,594	0,557	0,511	0,546
KS4	0,875	0,651	0,556	0,592	0,662
KS5	0,790	0,541	0,467	0,481	0,523
KI1	0,573	0,866	0,432	0,715	0,697
KI2	0,600	0,878	0,490	0,638	0,596
KI3	0,682	0,885	0,595	0,742	0,642
KI4	0,621	0,838	0,547	0,522	0,512
KP1	0,452	0,414	0,890	0,449	0,594
KP2	0,561	0,535	0,875	0,503	0,652
KP3	0,59	0,529	0,899	0,506	0,617
KP4	0,636	0,633	0,921	0,514	0,697
KeP1	0,570	0,559	0,488	0,808	0,529
KeP2	0,68	0,733	0,496	0,901	0,654
KeP3	0,578	0,689	0,573	0,868	0,632
KeP4	0,602	0,701	0,390	0,938	0,664
KiP1	0,666	0,595	0,630	0,500	0,808
KiP2	0,654	0,664	0,637	0,705	0,909
KiP3	0,573	0,643	0,653	0,671	0,908
KiP4	0,655	0,636	0,633	0,613	0,928

Tabel 8. Heterotrait-Monotrait Ratio

	KS	KI	KP	KeP	KiP
KS					
KI	0.811				
KP	0.700	0.653			
KeP	0.775	0.837	0.607		
KiP	0.802	0.783	0.783	0.769	

Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas variabel laten atau konstruk mengacu pada nilai *cronbach's alpha (CA)* atau *composite reliability (CR)*, baik *CA* maupun *CR* nilainya lebih dari 0,7 (Sholihin & Ratmono, 2013), sedangkan menurut Haryono (2017) menyatakan lebih lanjut bahwa nilai $\geq 0,8$ dikategorikan sangat memuaskan. Dengan demikian maka semua instrumen mempunyai reliabilitas yang baik.

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Menurut Jogiyanto & Abdillah (2015), pengujian *inner model* dilakukan dalam rangka pengujian hipotesis. Dalam uji *inner model* digunakan nilai koefisien determinasi (R^2) atau dapat menggunakan nilai *adjusted R²* sebagaimana dalam tabel 9.

Tabel 9. Nilai R-Squared dan Adj. R-Squared

	R Square	R Square Adjusted
KeP	0,632	0,609
KiP	0,501	0,491

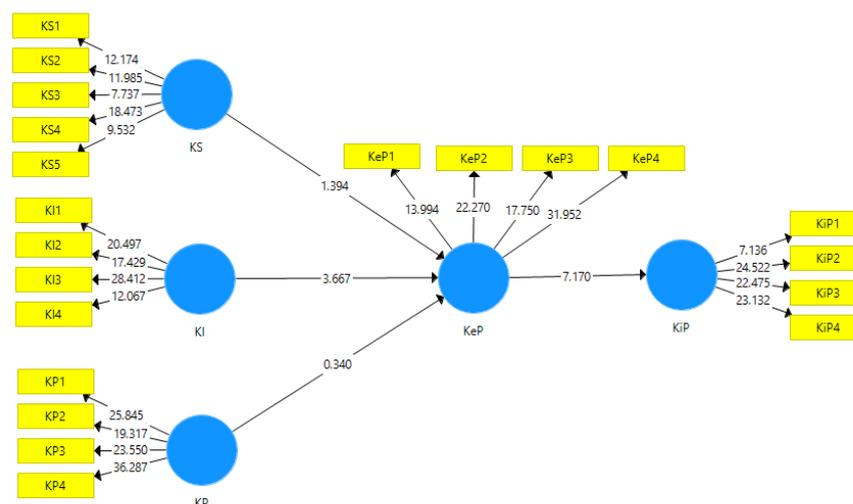
Nilai *R-Square* dari KeP atau variabel kepuasan pengguna sebesar 0,632, artinya 63,2% variabel kepuasan pengguna (KeP) dijelaskan oleh tiga variabel yang terdiri dari kualitas system (KS), kualitas informasi (KI) dan kualitas pelayanan (KP), sedangkan sebesar 36,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam kerangka atau model penelitian. Penjelasan yang sama untuk variabel kinerja pengguna (KiP) yang mempunyai *R-Square* 0,501, artinya 50,1% variabel KiP dijelaskan oleh keempat variabel yaitu KS, KI, KP dan KeP, sedangkan 49,9% dijelaskan dari variabel lain diluar model penelitian. Dalam pengujian fit model, nilai NFI (*Normal Fit Index*) yang diperoleh yaitu 0,631. Nilai NFI berada pada kisaran antara 0 dan 1, apabila nilai NFI mendekati 1 maka model semakin baik (Ringle, et al., 2022).

Pengujian Hipotesis

Hipotesis diuji dengan menggunakan tingkat atau level signifikansi 5%, kriteria penerimaan atau penolakan merujuk pada nilai *p-value* atau nilai t-statistik. Hipotesis diterima apabila nilai dari *p-value* lebih kecil dari 0,05 atau nilai t-statistik lebih besar dari nilai *critical value* yaitu 1,96.

Tabel 10. Nilai *p-value*, t-statistik dan *path coefficients*

	P- Values	T-Statistics	Original Sample (O)
KS -> KeP	0,164	1,394	0,268
KI -> KeP	0,000	3,667	0,536
KP -> KeP	0,734	0,340	0,065
KeP -> KiP	0,000	7,170	0,707



Gambar 5. Pengujian Model Penelitian

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Sistem (KS) terhadap Kepuasan Pengguna (KeP)

Dengan melihat hasil olah data serta analisis dari SmartPLS dapat dilihat bahwa nilai nilai *p-value* yang diperoleh (0,164) lebih besar dibandingkan nilai 0,05 atau nilai dari t-statistiknya lebih kecil dari *critical value* (1,394 > 1,96). Hal ini menggambarkan bahwa kualitas sistem dari modul bendahara mempunyai tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna dari modul bendahara aplikasi SAKTI atau dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan tidak didukung atau ditolak. Pengaruh kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna adalah positif atau searah dengan nilai 0,268 tetapi tidak signifikan. Hal ini memberikan gambaran bahwa kualitas sistem dari modul bendahara belum dapat memberikan kepuasan penggunanya, terutama dalam hal minimnya *error* atau ketahanan terhadap adanya gangguan. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, hal yang perlu ditingkatkan atau diperhatikan di antaranya terkait dengan kecepatan sehingga tidak ada jeda antara perintah (tekan tombol klik) dengan hasil atau tampilan, gangguan atau *error* agar lebih minim terutama pada saat

jam kerja, akhir bulan dan tanggal-tanggal krusial serta ke depan ada koneksi atau integrasi langsung dalam pelaporan LPJ Bendahara di SAKTI sehingga operator tidak perlu lagi masuk ke aplikasi SPRINT. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Yakubu & Dasuki (2018) dan Ohliati & Abbas (2019) tetapi tidak sejalan dengan At-tamimi & Siregar (2021) dan Ambarwati et al. (2023).

Pengaruh Kualitas Informasi (KI) terhadap Kepuasan Pengguna (KeP)

Variabel kualitas informasi (KI) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna (KeP), sebagaimana dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai p -value (0,000) lebih kecil dari 0,05 begitupun nilai t -statistiknya (3,667) lebih besar dari 1,96 sebagai *critical value*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dibangun didukung atau diterima. Nilai yang menggambarkan arah hubungan antara kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna juga memperoleh hasil yang positif atau searah (0,536). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kualitas informasi (KI) terhadap kepuasan pengguna (KeP) mempunyai arah yang positif atau searah. Hal ini bisa menjadi indikasi bahwa modul bendahara memiliki kualitas informasi yang dapat memberikan kepuasan pengguna. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Update D&M Information System Success Model* serta mendukung At-tamimi & Siregar (2021) dan penelitian Hadi (2022) akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian Sugiyanto, et al. (2022) dan Amriani & Iskandar (2019).

Pengaruh Kualitas Pelayanan (KP) terhadap Kepuasan Pengguna (KeP)

Berdasarkan pengolahan data dapat dinyatakan bahwa variabel kualitas pelayanan (KP) tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna (KeP). Hasil pengolahan data, analisis serta uji menggunakan SmartPLS menginformasikan nilai p -value yang lebih besar dari 0,05 yaitu (0,734 > 0,05) dan nilai t -statistik yang lebih kecil dari *critical value* (0,340 < 1,96). Dari hasil pengolahan data tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan tidak didukung atau ditolak. Nilai yang menggambarkan arah hubungan antara kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengguna memperoleh hasil yang positif atau searah. Hal ini mencerminkan bahwa kualitas pelayanan terkait implementasi modul bendahara aplikasi SAKTI belum dapat memengaruhi kepuasan penggunanya. Aspek yang perlu ditingkatkan atau menjadi perhatian adalah perlunya sosialisasi yang berkelanjutan termasuk juga kepada tenaga pengajar baik yang ada di pusdiklat atau di unit lainnya sehingga yang disampaikan pada saat diklat atau workshop selaras dengan praktiknya, selain itu pengguna berharap *manual book* bisa disediakan dan diperoleh agar lebih mudah pada saat menggunakan aplikasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian At-tamimi & Siregar (2021) tetapi berbeda dengan penelitian Sugiyanto, et al. (2022).

Pengaruh Kepuasan Pengguna (KeP) terhadap Kinerja Pengguna (KiP)

Variabel kepuasan pengguna (KeP) berpengaruh terhadap kinerja pengguna (KiP). Hal ini dapat dilihat dari nilai p -value dan t -statistic yang diperoleh dari pengolahan data. Nilai p -value yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) begitu juga dengan nilai t -statistik yang diperoleh juga hasilnya lebih besar dibanding *critical value* (7,170 > 1,96), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan didukung atau diterima. Nilai koefisien memperoleh hasil yang positif artinya hubungan atau pengaruh antara kepuasan pengguna (KeP) terhadap kinerja pengguna (KiP) positif atau searah. Apabila kepuasan pengguna meningkat maka kinerja pengguna juga akan meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa kepuasan pengguna pengguna modul bendahara dapat berdampak pada peningkatan kinerja. Peningkatan kinerja dalam hal ini berupa berupa efektivitas dalam bekerja, kemudahan dalam pekerjaan, peningkatan produktifitas, serta kebermanfaatan terhadap pekerjaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Update D&M Information System Success Model*, penelitian At-tamimi & Siregar (2021) dan penelitian tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Yakubu & Dasuki (2018).

5. Kesimpulan dan Saran

Analisis atau evaluasi atas implementasi modul bendahara aplikasi SAKTI dilakukan dengan memproksikan dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan pengguna pengaruhnya terhadap kinerja pengguna. Kerangka penelitian ini menggunakan modifikasi Model dari Delone and McLane yang telah diperbarui (Modifikasi *Update D&M IISM*) dengan memproksikan empat hipotesis. Berdasarkan analisis dan uji hipotesis, kualitas informasi (KI) berpengaruh terhadap kepuasan pengguna (KeP) dan kepuasan (KeP) pengguna berpengaruh terhadap kinerja pengguna

(KiP). Adapun kualitas sistem (KS) tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna (KeP) dan kualitas pelayanan (KP) tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna (KeP).

Berdasar hasil hipotesis dapat dikatakan bahwa penggunaan atau implemetasi modul bendahara aplikasi SAKTI belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan harapan pengguna. Bagian yang perlu ditingkatkan atau mendapat perhatian lebih yaitu kualitas sistem yang terkait dengan frekuensi *error* atau gangguan jaringan dalam penggunaan aplikasi SAKTI dan kualitas pelayanan terkait dengan kecepatan (*responsivitas*) *system support* dalam menangani permasalahan yang ada di SAKTI. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode pengambilan sampel dengan menggunakan *probability sampling*, atau menggunakan pendekatan kualitatif maupun pendekatan campuran.

Daftar Pustaka

- Abdallah, N. A. O., Ahlan, A. R., & Abdullah, O. A. (2019). The Role of Quality Factors on Learning Management Systems Adoption from Instructors' Perspectives. *The Online Journal of Distance Education and E-Learning*, 7(2), 133. <https://www.tojdel.net/journals/tojdel/articles/v07i02/v07i02-08.pdf>
- Ambarwati, R. D., Hadi, M., Sugiyanto, H., & Khuluq, A. (2023). Determinan Kinerja Pengguna Modul Pembayaran Sakti dengan Kepuasan Pengguna sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 18(1), 49–61. <https://doi.org/10.37058/JAK.V18I1.6717>
- Amriani, T. N., & Iskandar, A. (2019). Analisis Kesuksesan Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) pada Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK). *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 3(1), 54–74. <https://doi.org/10.31685/kek.v3i1.409>
- At-tamimi, R. M. R., & Siregar, T. E. (2021). Measurement of Successful Implementation of Institution Level Financial Application System (SAKTI) Web Full Module with DeLone and McLean Information System Success Model Approach. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 10098–10107. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.3032>
- Cheng, Y.-M. (2014). Why Do Users Intend to Continue Using the Digital Library? An Integrated Perspective. *Aslib Journal of Information Management*. <https://doi.org/10.1108/AJIM-05-2013-0042>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (1992). Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable. *Information Systems Research*, 3(1), 60–95. <http://dx.doi.org/10.1287/isre.3.1.60>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- DJPB Kemenkeu. (2015). *Buku Pintar SAKTI*. Direktorat Sistem Informasi dan Transformasi Perbendaharaan.
- DJPB Kemenkeu. (2016). *Modul Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi*. Direktorat Sistem Perbendaharaan.
- DJPB Kemenkeu. (2021). *Overview SAKTI Web*. <https://djp.kemenkeu.go.id/kppn/kotabumi/id/sakti/overview-sakti-web.html>
- DJPB Kemenkeu. (2022). *Petunjuk Teknis SAKTI Modul Pelaporan*. <https://sites.google.com/view/saktipelaporan/home>
- Gable, G. G., Sedera, D., & Chan, T. (2008). Re-Conceptualizing Information System Success: The IS-Impact Measurement Model. *Journal of the Association for Information Systems*, 9(7), 18. <https://aisel.aisnet.org/cgi/viewcontent.cgi?article=1448&context=jais>

- Ghozali, I., & Latan, H. (2016). Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 5.0. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hadi, M. (2022). Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Implementasi Aplikasi SAKTI (Berdasarkan Perspektif Pengguna). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 390–397. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i3.1164>
- Haryono, S. (2017). Metode SEM untuk Penelitian Manajemen AMOS Lisrel PLS. In *Jakarta: Luxima Metro Media*. Luxima Metro Media.
- Huang, Y.-M., Pu, Y.-H., Chen, T.-S., & Chiu, P.-S. (2015). Development and Evaluation of the Mobile Library Service System Success Model: A Case Study of Taiwan. *The Electronic Library*. <https://doi.org/10.1108/EL-06-2014-0094>
- Hussein, L. A., & Hilmi, M. F. (2021). The Influence of Convenience on the Usage of Learning Management System. *Electronic Journal of E-Learning*, 19(6), pp504-515. <https://doi.org/10.34190/ejel.19.6.2493>
- Jogiyanto. (2007). Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi. *Yogyakarta: Andi*.
- Jogiyanto, H. M., & Abdillah, W. (2015). Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. *Yogyakarta: Andi*.
- Lee, E. Y., & Jeon, Y. J. J. (2020). The Difference of User Satisfaction and Net Benefit of a Mobile Learning Management System According to Self-Directed Learning: An Investigation of Cyber University Students in Hospitality. *Sustainability 2020, Vol. 12, Page 2672, 12(7), 2672*. <https://doi.org/10.3390/SU12072672>
- Livari, J. (2005). An Empirical Test of the DeLone-McLean Model of Information System Success. *ACM SIGMIS Database: The DATABASE for Advances in Information Systems*, 36(2), 8–27. <http://dx.doi.org/10.1145/1066149.1066152>
- Mason, R. O. (1978). Measuring Information Output: A Communication Systems Approach. *Information & Management*, 1(4), 219–234. [https://doi.org/10.1016/0378-7206\(78\)90028-9](https://doi.org/10.1016/0378-7206(78)90028-9)
- Mohammadi, H. (2015). Investigating Users' Perspectives on E-Learning: An Integration of TAM and IS Success Model. *Computers in Human Behavior*, 45, 359–374. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.07.044>
- Mulyani, S. (2022). *Sri Mulyani Keluhkan 24 Ribu Aplikasi Pemerintah: Banyak dan Boros*. <https://katadata.co.id/agustiyanti/finansial/62cc0215de92a/sri-mulyani-keluhkan-24-ribu-aplikasi-pemerintah-banyak-dan-boros>
- Nugroho, M. A. (2022). Hubungan Kesiapan Teknologi dengan Persepsi Kebermanfaatan Teknologi pada UMKM. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2), 297–306. <https://doi.org/10.21831/nominal.v11i1.36986>
- Ohliati, J., & Abbas, B. S. (2019). Measuring Students Satisfaction in Using Learning Management System. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 14(4). <https://doi.org/10.3991/ijet.v14i04.9427>
- Pambudi, K. H., & Adam, H. (2018). Analisis Dimensi Kesuksesan Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (Sakti) Pada Satuan Kerja Wilayah Provinsi Jawa Timur Dengan Pendekatan Delone and McLean Information System Success Model. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4664>
- PMK No. 159/PMK.05/2018 tentang Pelaksanaan Piloting Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi, (2018).
- PMK No. 171/PMK.05/2021 tentang Pelaksanaan Sistem SAKTI, (2021).
- PMK No. 212/PMK.05/2019 tentang Jurnal Akuntansi Pemerintahan pada Pemerintah Pusat, (2019).

- Prabowo, N. T. (2017). Analisis Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dengan Pendekatan Technology Acceptance Model. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 2(2), 55–66. <https://doi.org/10.33105/itrev.v2i2.27>
- Ringle, Christian M, Wende, Sven, Becker, & Jan-Michael. (2022). *Model Fit*. <https://www.smartpls.com/documentation/algorithms-and-techniques/model-fit/>.
- Shannon, C. E., & Weaver, W. (1949). *The Mathematical Theory of Mommunication*. University of illinois Press.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0. *Yogyakarta: Andi*.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2020). *Analisis SEM-PLS dengan WrapPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis* (Edisi 2). Penerbit ANDI.
- Sorum, H., Medaglia, R., Andersen, K. N., Scott, M., & DeLone, W. (2012). Perceptions of Information System Success in the Public Sector: Webmasters at the Steering Wheel? *Transforming Government: People, Process and Policy*. <https://doi.org/10.1108/17506161211251254>
- Sugiyanto, H., Hadi, M., Ambarwati, R. D., & Khuluq, A. (2022). Determinan Kepuasan dan Kinerja Pengguna Modul GLP SAKTI. *METHOMIKA: Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi*, 6(2), 205–214. <https://doi.org/10.46880/jmika.Vol6No2.pp205-214>
- Supomo, B., & Indriyanto, N. (2009). *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Triola, M. F. (2015). *Essentials of statistics*. Pearson Addison Wesley Boston, MA, USA:
- Urbach, N., & Muller, B. (2012). The Updated DeLone and McLean Model of Information Systems Success. In *Information systems theory* (pp. 1–18). Springer. http://dx.doi.org/10.1007/978-1-4419-6108-2_1
- Wang, W.-T., & Wang, C.-C. (2009). An Empirical Study of Instructor Adoption of Web-Based Learning Systems. *Computers & Education*, 53(3), 761–774. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2009.02.021>
- Wu, J.-H., & Wang, Y.-M. (2006). Measuring KMS Success: A Respecification of the DeLone and McLean's Model. *Information & Management*, 43(6), 728–739. <https://doi.org/10.1016/j.im.2006.05.002>
- Yakubu, M. N., & Dasuki, S. I. (2018). Assessing eLearning Systems Success in Nigeria: An Application of the DeLone and McLean Information Systems Success Model. *Journal of Information Technology Education: Research*, 17, 183–203. <http://dx.doi.org/10.28945/4077>